Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita: *Literature Review*

Topik Hidayat[1*], Noor Yunida Triana[2], Tin Utami[3]
[1,2,3] Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia
[1]topikhidayat38230@gmail.com, [2]nooryunida@uhb.ac.id, [3]tinutami@uhb.ac.id

ABSTRACT

Difficulty eating is a problem in providing food and meeting nutritional needs that are generally found in children and become a health problem throughout the world. Most of the feeding difficulties in infants and children are related to growth disorders and developmental disorders. This study aims to determine the effect of Tui Na massage on appetite in toddlers: Literature Review. This study uses a literature review research method. The selection of data sources is carried out by taking into account matters related to the authenticity of the writing, objectivity, and contribution to the research. This research uses Secondary Research Methodology in the form of Literature Review with Primary Source. The data collection process uses a data extraction method with the PICO (Population, Intervention, Compare, Outcame) approach. The results of this study indicate that based on 12 journals reviewed, the results showed that overall tui na massage affects eating patterns in toddlers. Toddler massage is a very healthy behavior that contributes greatly to increasing physical and mental growth.

Keywords: Tui Na Massage, Appetite, and Toddler

ABSTRAK

Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar kesulitan makan pada bayi dan anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat Tui Na terhadap nafsu makan padab balita: *Literature Review*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review.* Pemilihan sumber data dilakukan dengan memperhatikan hal-hal terkait keaslian penulisan, objektivitas, dan konstribusi terhadap penelitian. Penelitian ini menggunakan *Secondary Research Methodology* berupa *Literature Review* dengan *Primary Source*. Proses pengumpulan data menggunakan metode ekstraksi data dengan pendekatan PICO (*Population, Intervention, Compare, Outcame*). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa berdasarkan 12 jurnal yang didapatkan dari google scholar dan dilakukan *review* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan pijat tui na memengaruhi pola makan pada balita. pijat balita merupakan perilaku sehat yang sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental.

Kata kunci: Pijat Tui Na, Nafsu makan, dan Balita

PENDAHULUAN

Kesulitan makan adalah permasalahan dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan gizi yang secara umum ditemukan pada anak-anak sebagai permasalahan kesehatan di dunia. Pada umumnya bayi dan anak yang mengalami kesulitan makan diidentikkan dengan masalah perkembangan dan pertumbuhan (Asih dan Mugiati, 2018)

Setiap orang tua mengharapkan anak mereka untuk tumbuh secara teratur. Pertumbuhan diidentikkan pada permasalahan perubahan jumlah, ukuran derajat sel, organ dan manusia, yang

dapat diperkirakan berdasarkan berat, panjang, usia tulang serta pemeliharaan metabolisme kalsium dan nitrogen dalam tubuh (Soetjiningsih, 2013).

Lambatnya tingkat pertumbuhan anak ketika sudah tahun pertama kehidupan. Dalam usia satu tahun, berat badan anak menjadi 3 kali berat lahir, namun pada usia 2 tahun, berat badan anak hanya 4 kali berat lahir. Usia bayi adalah masa cemerlang perkembangan anak. Dengan cara ini, kebutuhan kesehatan mereka benar-benar harus dipenuhi dengan tepat (Soetjiningsih, 2013).

Kesulitan makan atau berkurangnya rasa lapar adalah masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang umumnya ditemukan pada anak-anak yang merupakan permsalahan kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar pengurangan rasa lapar pada bayi ditandai dengan masalah pertumbuhan, sementara berkurangnya nafsu makan pada anak-anak diikuti masalah pertumbuhan. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak awal sehingga gangguan makan tidak muncul di kemudian hari.terganggunya pola makan bayi mempengaruhi kesehatannya (Mugiati, 2018).

Gejala penurunan nafsu makan ditemukan pada masa anak-anak bernilai 25%, angka ini meningkat 40-70% pada anak-anak. Dan menjadi permasalahan bagi orangtua. Rasa lapar yang berkurang sering dapat dirasakan oleh anak-anak, khusunya di umur 1-3 tahun atau umur *food jag*, khususnya anak-anak hanya makan sumber makanan yang mereka sukai atau bahkan mengalami Kesulitan makan, dan sering menjadi hal biasa, tetapi masalah kesulitan makan yang terus menerus terjadi menyebabkan terjadinya permasalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak (Munjidah, 2015).

Tingkat dominasi ini melebihi batas yang disepakati secara umum, titik puncak untuk kondisi kesehatan yang dialami oleh WHO hanya 20% dari jumlah keseluruhan balita di suatu negara. Pada tahun 2017 Pravelensi masalah kesehatan pada balita di Indonesia ada 17,8% balita yang gizinya bermasalah, balita dengan kelas kurus sebanyak 9,8% diketahui berdasarkan BB/U (Riskesdas, 2018). Sedangkan pada tahun 2017 di Jawa Tengah ada 12,6% balita yang kesehatannya bermasalah (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

Penurunan nafsu makan pada anak jika penangannya tidak baik akan berakibat fatal. Usaha untuk mengalahkan kesulitan makan/mengurangi nafsu makan dimungkinkan dengan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Upaya dengan farmakologi menggabungkan pemberian miltivitamin serta mikronutrien. Sementara nonfarmakologi diantaranya melalui minuman alami/obat herbal, jamu, pijat dan akupuntur (Wong, 2011).

Salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk memperluas nafsu makan anak adalah dengan pemberian pijak kepada anak, salah satunya adalah pijat Tui Na. Pijat ini dilengkapi dengan strategi pijat menggoyang, memutar, menarik, menggesek, memijat, meluncur, dan menggetarkan fokus tertentu yang mempengaruhi perkembangan energi tubuh. Tui Na adalah teknik pijat yang eksplisit dalam menangani penurunan nafsu makan pada bayi untuk melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupuntur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur (Munjidah, 2015).

Hal ini searah pada penelitian Asnia (2019) yang memimpin penelitian tentang Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan *Tuina Massage* selama 6 hari berturut-turut secara umum (82,1%) responden memiliki rasa lapar yang cukup. Dan penelitian yang dipimpin oleh Asih (2018) tentang pijat Tui Na ampuh dalam menangani kesulitan makan pada anak. Hasil penelitiannya menyatakan gangguan makan normal pada balita yang mendapat pijat tuina bernilai 3,360 dengan standar deviasi 0,921, sementara balita yang diberi multivitamin kesulitan makan

bernilai 2.260 dengan standar deviasi 1,337. hasil dari uji statistik diperoleh nilai p = 0,000, menyiratkan bahwa alpha 5% terdapat perbedaan dalam kesulitan makan normal pada anak balita antara balita yang mendapat pijat tuina dan balita yang diberi multivitamin.

Wijayanti (2019) juga memimpin penelitian tentang efektifitas pijat Tui Na pada penambahan berat badan balita 1-2 tahun. Hasil dari tinjauan berdasarkan pemeriksaan informasi menunjukkan bahwa nilai p (0,000) yang berarti pijat Tui Na dapat meningkatkan berat badan anak-anak. Melihat hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian yang diidentikkan dengan penggambaran pengaruh pijat Tui Na terhadap nafsu makan pada balita

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan *library research.* Penelusuran artikel publikasi pada *academic search complete*, *medline with full text*, Google Schoolar yang sudah terindeksasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. *Research Question* dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan *Population, Intervention, Compare, Outcame* (PICO) seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun terakhir (2016-2021), Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Pasien balita dengan penurunan nafsu makan.

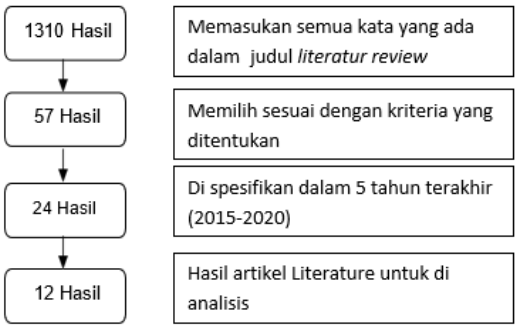
Tabel 1. Research Question

Elemen	Inklusi
Population/ populasi	Anak usia balita
Intervention	Pengaruh pijat Tui Na
Comparation	-
Outcomes	Nafsu makan pada balita akan mengalami perbaikan atau peningkatan sehingga masalah yang muncul pada balita terkait dengan nutrisi dapat diminimalisir.

HASIL

Karakteristik Studi

Pencarian *literature* dilakukan dengan memasukan kata kunci " Pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita atau *Tui Na Massage*", dan "*The effect of Tui Na massage on appetite in children aged 3 years*" ke dalam kotak pencarian google scholar dan didapatkan hasil 1.310. Kemudian dispesifikasikan menjadi 5 tahun terakhir dan diperoleh 12 hasil. Selanjutnya hasil pencarian tersebut disaring dan dipilih yang sesuai kriteria inklusi dan ekslusi sehingga diperoleh 12 jurnal penelitian yang akan dianalisis dalam studi literature ini.



Gambar 1. Proses pencarian *literature*

Karaktersitik responden

Karakteristik responden dilakukan sebagai penentuan variasi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan berat badan. Hal ini diandalkan untuk memberikan gambaran yang benar-benar jelas tentang keadaan responden dan hubungan mereka dengan masalah dan maksud dari penelitian ini. Balita berumur 1-5 tahun dapat dipisahkan menjadi dua, khususnya anak yang berumur satu tahun hingga tiga tahun yang dikenal sebagai "Batita" dan anak-anak yang berumur di atas tiga tahun hingga lima tahun yang dikenal sebagai "Prasekolah". balita sering disebut sebagai konsumen pasif, sedangkan anak prasekolah juga disebut sebagai konsumen pasif. Anak-anak di bawah lima tahun adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang paling

terkenal mengalami kelaparan (Proverawati, 2010).

Berdasarkan literature review jurnal terkait dengan usia responden terbanyak adalah antara 7 bulan sampai <36 bulan dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Pemeriksaan Ceria (2019) menunjukkan bahwa berat anak balita sebelum pijat tui na 11,62 kg dan setelah pijat tui na 11,81 kg, perbedaannya 0,18 kg atau 180 gram dan ada dampak besar dari pemberian pijat tui na dengan berat badan anak, sesudah dan sebelum pijat tui na. berat badan normal responden sebelumnya (perkiraan pertama) dan setelah (perkiraan kedua) menunjukkan peningkatan berat badan.

PEMBAHASAN

Pijat Tui Na terhadap Kesulitan Makan

Tabel 2. Penelitian terkait

No	Judul	Hasil
1	Asniar (2019) Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukan Sebagian besar (59%) responden sebelum dilakukan Pijat Tuina memiliki nafsu makan dengan kategori kurang. Setelah dilakukan Pijat Tuina selama 6 hari berturut-turut sebagian besar (82,1%) responden memiliki nafsu makan baik. Pemberian Pijat Tuina bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nafsu makan pada balita.
2	Mugiati (2018) Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesulitan makan pada anak yang dilakukan pijat tuina adalah 3.360 dengan standar deviasi 0,921, sedangkan untuk anak balita yang diberi multivitamin rata-rata kesulitan makannya adalah 2.260 dengan standar deviasi 1.337. Hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,000, berarti dengan alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata kesulitan makan pada anak balita antara anak balita yang dilakukan pijat tuina dengan anak balita yang diberikan multivitamin
3	Pratani (2020) Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na adalah 11,5 kg sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat dan besarnya kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol 0,2 kg
4	Ceria (2019) Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita	Hasil uji statistik *t-dependent* menunjukkan berat badan anak balita sebelum dilakukan pijat tui na sebesar 11,62 kg dan setelah pijat tui na11,81 kg, perbedaan sebesar 0,18 kg atau 180 gram dengan standar deviasi 0,164 dengan p value = 0,000. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat tui na dengan berat badan anak balita sebelum dan sesudah pijat tui na.
5	Simanungkalit (2019) Pengaruh Pijat Terhadap Tingkat Kesulitan Makan Balita Usia 1 Tahun	Setelah dilakukan analisa bivariat dengan statistik *uji Wilcoxon* didapatkan nilai p-value= 0,000< 0,05, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kesulitan makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, dimana nafsu makan balita sebanyak 15 responden (100%) sebelum dilakukan pemijatan mengalami kesulitan makan. Setelah dilakukan pemijatan yang tidak sulit makan sebanyak 13 responden (86,7%) dan yang tetap sulit makan sebanyak 2 responden (13,3%).
6	Noflidaputri (2020) Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo	Uji statistik menggunakan uji Parametrik Uji Wilxocon menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi berat badan balita sebelum dilakukan Pijat Tui Na adalah 8,79 dan rata-rata frekuensi berat badan balita setelah dilakukan Pijat Tui Na adalah 8,87 dengan nilai P=0,002. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan terhadap balita dan dapat dijadikan sebagai metode non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan terhadap balita
7	Meinawati (2021) Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky	Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon di dapatkan p-Value 0,000. Dari nilai p-Value yaitu

No	Judul	Hasil
	Eater Pada Balita Usia 1 S.D 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang	0,000 (<0,005) menunjukkan ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1 s.d 5 tahun
8	Wijayanti (2019) Efektifitas Pijat *Tui Na* Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun	Hasil analisis data dengan *Paired t test*menunjukkan bahwa nilai ρ-value (0,000) < α (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Pijat *Tui Na* efektif meningkatkan berat badan balita
9	*Susanti (2020) The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In PMB Neneng Rusmiati South Tangerang City In 2020*	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi tingkat kesulitan makan sebelum diberikan intervensi yaitu 15 responden yang mengalami kesulitan makan. Dimana responden mengisi lembaran kuesioner dengan jumlah total ya >60% dengan rata-rata 79,33. Hal ini sesuai dengan penelitian (Asih, 2018) didapatkan rata-rata balita 72,22% balita mengalami kesulitan makan.sebelum dilakukannya pijat Tui Na.
10	Azwar (2019) Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019	Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil *uji paired t test* sebesar -8,666 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh *Pijat Tuina* terhadap peningkatan nafsu makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo.
11	Yunita (2018) Penerapan terapi pijat Tui Na pada anak usia balita terhadap penurunan nafsu makan dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pemeliharan kesehatan di RW 02 Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Surabaya	Hasil penelitian setelah penerapan pijat Tui Na selama 6 hari, didapatkan hasil peningkatan berat badan pada anak sejumlah 7 ons. Sedangkan pada subjek yang tidak diberikan terapi tidak mengalami peningkatan berat badan
12	*Gao (2018) Pediatric Massage for the Treatment of Anorexia in Children*	Hasil menunjukkan bahwa risiko relatif adalah 1,31 mengenai tingkat efektif klinis dengan interval kepercayaan 95% dari 1,24 hingga 1,38.

Pijat Tui Na adalah teknik mempijat menggunakan tangan dan menerapkan tekanan dalam memijat untuk membantu memulihkan kesehatan pasien mengurangi efek samping, mengobati penyakit, (Hapsari, TA, 2013). Pencarian *literature* dilakukan dengan memasukan kata kunci " Pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita atau *Tui Na Massage*", dan "*The effect of Tui Na massage on appetite in children aged 3 years*" sehingga hasil pencarian jurnal didapatkan 12 jurnal. Adalah sebagai berikut:

a) Usia

Balita berumur 1-5 tahun dapat dipisahkan menjadi dua, khususnya anak yang berumur satu tahun hingga tiga tahun yang dikenal sebagai "Batita" dan anak-anak yang berumur di atas tiga tahun hingga lima tahun yang dikenal sebagai "Prasekolah". balita sering disebut sebagai konsumen pasif, sedangkan anak prasekolah juga disebut sebagai konsumen pasif. Anak-anak di bawah lima tahun adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang paling terkenal mengalami kelaparan (Proverawati, 2010). Dari tinjauan Asniar (2019), informasi menunjukkan bahwa usia yang digunakan dalam ulasan ini adalah anak 1-3 tahun. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dipimpin oleh Pratami (2020), Susanti (2020) dan Yunita (2018)..

Penelitian yang dilakukan oleh Mugiati (2018), Ceria (2019), Meinawati (2021) dan Gao (2018) dalam penelitiannya menunjukan bahwa usia yang digunakan adalah ibu yang mempunyai anak dengan usia 1-5 tahun.

Simanungkalit (2019) dalam penelitian menjelaskan bahwa usia yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai anak dengan usia 1 tahun. Noflidaputri (2020) dalam penelitiannya menjelasakan bahwa usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia 0-23 bulan. Dan Wijayanti (2019) dalam penelitiannya menggunakan ibu yang memiliki anak dengan usia 1-3 bulan.

b) Jenis kelamin

Kesulitan makan ditemukan pada masa anak-anak bernilai 25%, angka ini akan meningkat sekitar 40-70% pada anak-anak. Dan menjadi permasalahan orangtua. Rasa lapar yang berkurang sering dapat dialami oleh anak-anak, terutama rentang usia 1-3 tahun yang juga disebut usia food jag, yaitu anak-anak hanya makan sumber makanan yang mereka sukai atau bahkan sulit untuk dimakan, ini sering dianggap biasa, tetapi kesulitan makan yang berkepanjangan akan mengacaukan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Penyebab kesulitan makan pada balita pada umumnya dibagi menjadi 3 faktor, termasuk hilangnya nafsu makan, fungsi cerna yang terganggu, dan gangguan pada sistem makan atau masalah oral motoric (Yunita, 2018).

Berdasarkan 12 jurnal yang dilakukan *literature review* didapatkan bahwa keseluruhan penelitiannya menggunakan balita dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan tidak ada yang dibedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Mengingat jenis kelamin balita yang mengalami Kesulitan makan tidak ada perbedaan yang berarti karena setiap jurnal yang diarahkan oleh *literature review* menggunakan jeniskelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai penelitian yang dipimpin oleh Wiyanti (2019), hasil analisis data dengan uji t *paired* menunjukkan nilai p (0,000) < (0,05) maka, Ho ditolak dan Ha diterima, menyiratkan bahwa pijat Tui Na itu layak dalam meningkatkan berat badan balita. Kesulitan makan yang terjadi disebabkan karena gangguan fungsi limfa dan pencernaan. Makanan yang masuk ke perut tidak segera diproses, yang menyebabkan stagnasi makanan di saluran cerna, sehingga mengurangi nafsu makan. Beberapa penanda indikasi kesulitan makan pada bayi adalah:kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makana yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlama-lama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, memnuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak suka dengam banyaknya variasi makanan (Noflidaputri, 2020).

c) Berat Badan

Kondisi kesulitan makan yang terus menerus menyebabkan permaslahan pada perkembangan dan pert6umbuhan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asniar (2019), Mugiati (2018), Simanungkalit (2019), Meinawati (2021), dan Susanti (2020) menjelaskan bahwa berat badan yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditampilkan hanya menampilkan kesulitan makan dan mual pada balita. Pratami (2020) menjelasakan bahwa terkait dengan berat badan responden setelah berat badan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diberikan rata-rata 11,2 kg dan setelah diberikan pijat tui na menjadi 11,8 kg. Pemeriksaan Ceria (2019) menunjukkan bahwa berat anak balita sebelum pijat tui na 11,62 kg dan sesudah pijat tui na 11,81 kg, perbedaannya 0,18 kg atau 180 gram dan ada dampak besar dari pemberian pijat tui na berdasarkan berat badan anak, sesudah dan sebelum pijat tui na. berat badan normal responden sebelumnya (perkiraan pertama) dan setelah (perkiraan kedua) menunjukkan peningkatan berat badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) menjelaskan bahwa Berat badan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diberikan rata-rata 8,49 kg dan setelah diberikan pijat tui na menjadi 10,78 kg. sedangan penelitian Yunita (2018) menjelaskan bahwa Berat badan yang digunakan sebelum dan sesudah diberikan mengalami peningkatan rata-rata 7 ons.

d) Pijat Tui Na

Penurunan nafsu makan pada anak jika penangannya tidak baik akan berakibat fatal. Usaha untuk mengalahkan kesulitan makan/mengurangi nafsu makan dimungkinkan dengan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Upaya dengan farmakologi menggabungkan pemberian miltivitamin serta mikronutrien. Sementara nonfarmakologi diantaranya melalui

minuman alami/obat herbal, jamu, pijat dan akupuntur (Wong, 2011)..

Salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk memperluas nafsu makan anak adalah dengan pemberian pijak kepada anak, salah satunya adalah pijat Tui Na. Pijat ini dilengkapi dengan strategi pijat menggoyang, memutar, menarik, menggesek, memijat, meluncur, dan menggetarkan fokus tertentu yang mempengaruhi perkembangan energi tubuh. Tui Na adalah teknik pijat yang eksplisit dalam menangani penurunan nafsu makan pada bayi untuk melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupuntur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur (Munjidah, 2015).

Pijat Tui Na adalah teknik mempijat menggunakan tangan dan menerapkan tekanan dalam memijat untuk membantu memulihkan kesehatan pasien mengurangi efek samping, mengobati penyakit, (Hapsari, TA, 2013). Tui Na adalah teknik pijat yang eksplisit dalam menangani penurunan nafsu makan pada bayi untuk melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupuntur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur (Sukanta, 2010).

Pijat Tui Na adalah metode untuk mengurangi rasa sakit serta meningkatkan kelenturan tubuh dalam mengembangkan aliran darah lebih lanjut, tubuh akan menghasilkan lebih banyak suplemen yang membantu siklus pemulihan bagian yang terluka atau terasa nyeri. Pada balita yang berat badannya kuran, pijat Tui Na akan memperlancar peredaran darah di limpa sehingga peningkatan rasa lapar dan penyerapan nutrisi lebih maksimal sehingga bisa menambah berat badan. Hasil dari ulasan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan pijat Tui Na berhasil meningkatkan berat badan balita serta nafsu makan.

Kesulitan makan atau penurunan nafsu makan adalah masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang sebagian besar ditemukan pada anak-anak dan sebagai permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar penurunan nafsu makan pada balita ditandai dengan masalah perkembangan, sementara penurunan nafsu makan pada anak-anak disertai dengan masalah pertumbuhan. Sebuah nafsu makan yang baik harus dibentuk sejak kecil agar tidak menyebabkan gangguan pada pola makan (Susanti, 2020).

Penurunan nafsu makan pada anak jika penangannya tidak baik akan berakibat fatal. Usaha untuk mengalahkan kesulitan makan/mengurangi nafsu makan dimungkinkan dengan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Upaya dengan farmakologi menggabungkan pemberian miltivitamin serta mikronutrien. Sementara nonfarmakologi diantaranya melalui minuman alami/obat herbal, jamu, pijat dan akupuntur (Azwar, 2019).

Jika kesulitan makan diatasi maka memenuhi asupan gizi yangbaik pada bayi dan berat badan pun bisa naik. Berat badan yang kurang, diakibatkan oleh nafsu makan anak tersebut masih berkurang karena anak tersebut baru saja mengalami buang air besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis Soetjiningsih, 2010 bahwa salah satu perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi pada lingkungan alam, khususnya penyakit kronis, dimana penyakit bisa mempengaruhi pencernaan tubuh dalam retensi makanan.

Kesulitan makan atau berkurangnya rasa lapar adalah masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang umumnya ditemukan pada anak-anak sebagai permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Pada umumnya pengurangan rasa lapar pada bayi ditandai dengan masalah pertumbuhan, sementara berkurangnya nafsu makan pada anak-anak diikuti pada masalah pertumbuhan. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak awal sehingga gangguan makan tidak muncul di

kemudian hari.terganggunya pola makan bayi mempengaruhi kesehatannya (Mugiati, 2018).

pijat Tui Na, adalah teknik untuk mengurangi nyeri serta meningkatkan portabilitas tubuh untuk memperlancar sirkulasi darah, tubuh akan menghasilkan banyak suplemen yang membantu interaksi penyembuhan bagian yang terluka atau nyeri. Pijat bisa menenangkan karena mengendurkan otot-otot yang tegang, terutama di punggung bagian atas, leher, dan bahu. balita yang berat badannya kurang, pijat Tui Na akan memperlancar peredaran darah pada sistem limpa sehingga peningkatan nafsu makan dan penyerapan nutrisi lebih maksimal sehingga bisa menambah berat badan. Anak-anak di bawah lima tahun adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang menunjukkan perkembangan tubuh yang cepat namun kelompok ini adalah kelompok yang paling terkenal mengalami kelaparan (Proverawati, 2010).

Kesulitan makan ditemukan pada masa anak-anak bernilai 25%, angka ini meningkat 40-70% pada anak-anak. Dan menjadi permasalahan bagi orangtua. Rasa lapar yang berkurang sering dapat dirasakan oleh anak-anak, khusunya di umur 1-3 tahun atau umur food jag, khususnya anak-anak hanya makan sumber makanan yang mereka sukai atau bahkan mengalami Kesulitan makan, dan sering menjadi hal biasa, tetapi masalah kesulitan makan yang terus menerus terjadi menyebabkan terjadinya permasalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak Penyebab kesulitan makan pada balita pada umumnya dibagi menjadi 3 faktor, termasuk hilangnya nafsu makan, fungsi cerna yang terganggu, dan gangguan pada sistem makan atau masalah oral motoric (Yunita, 2018).

Simanungkalit (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum melakukan pijat terdapat 15 balita (100%) yang mengalami Kesulitan makan. Pada masa bayi, anak-anak biasanya berpikir bahwa sulit untuk makan karena olahraga mereka seperti bermain dan berlari semakin meningkat, sehingga mereka terkadang menjadi malas untuk makan. Hal ini berdasarkan hipotesis yang berpendapat mengenai pijat balita adalah perilaku yang baik yang memberikan kontribusi signifikan untuk mengikatkan perkembangan fisik dan mental. Sebagai pengobatan sentuhan, yang memberi rasa rileks, melancarakan peredaran darah dan bisa meningkatkan kapasitas organ tubuh seperti organ yang berhubungan dengan lambung, dimana dengan pijatan motilitas pencernaan akan meningkat dan akan memperluas retensi suplemen dan meningkatkan nafsu makan

Berdasarkan jenis kelamin balita yang mengalami Kesulitan makan tidak ada perbedaan yang berarti karena seluruh jurnal yang dilakukan *literture revies=w* menggunakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.searah dengan penelitian Wiyanti (2019), hasil analisis data dengan uji t paired menunjukkan nilai p (0,000) < (0,05) maka, Ho ditolak dan Ha diterima, menyiratkan bahwa pijat Tui Na itu layak dalam meningkatkan berat badan balita. Kesulitan makan yang terjadi disebabkan karena terganggunys fungsi pencernaan atau limfa. Makanan yang masuk ke perut tidak segera diproses, yang menyebabkan stagnasi makanan di saluran cerna, sehingga mengurangi nafsu makan. Beberapa penanda indikasi kesulitan makan pada bayi adalah:kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makana yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlama-lama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, memnuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak suka dengam banyaknya variasi makanan (Noflidaputri, 2020).

Kesulitan makan yang panjang akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak. Setelah menggunakan pijat Tui Na selama 6 hari, ternyata pertambahan berat badan pada anak adalah 7 ons (Yunita, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pratami (2020) yang menyatakan bahwa pijat Tui Na sangat ampuh dalam menambah nafsu

makan dan berat badan bayi. penelitian lain yang mendukung oleh Pratami (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pjat Tui Na terhadap pertambahan berat badan di PMB “R” Cipacing, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dan besarnya pertambahan bobot antara tandan percobaan adalah 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol adalah 0,2 kg.

Pemeriksaan Ceria (2019) menunjukkan bahwa berat anak balita sebelum pijat tui na 11,62 kg dan setelah pijat tui na 11,81 kg, perbedaannya 0,18 kg atau 180 gram dan ada dampak besar dari pemberian pijat tui na dengan berat badan anak, sesudah dan sebelum pijat tui na. berat badan normal responden sebelumnya (perkiraan pertama) dan setelah (perkiraan kedua) menunjukkan peningkatan berat badan.

SIMPULAN

Berdasarkan study literature yang penulis lakukan terhadap 12 jurnal diketahui bahwa responden yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai anak dengan usia 1-5 tahun. Berdasarkan 12 jurnal yang dilakukan *review* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan pijat tui na memengaruhi pola makan pada balita. Dilihat dari kategori usia didapatkan bahwa rata-rata responden berada pada usia 1-3 tahun dan tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pijat balita yaitu perilaku yang besar kontribusinya untuk mengikatkan perkembangan fisik dan mental. Sebagai pengobatan sentuh, pijat padabalita yang dilakukan secara rutin akan memberikan rasa rileks, peredaran darah dapat menjadi lebih lancar dan bisa memperkuat kapasitas organ seperti organ yang berhubungan dengan pencernaan. Oleh karena itu, dalam menangani balita dengan masalah nafsu makan sangat penting agar dapat dilakukan manajemen status nutrisi yang optimal.

SARAN

Peneliti berikutnya tidak hanya diharapkan memiliki pilihan untuk menyampaikan informasi tentang pekerjaan, asumsi, pengalaman dan tantangan pijat pada nafsu makan balita, namun juga bisa membedakan kebutuhan penting untuk membedakan metode kreatif operasionalisasi. strategi keterlibatan dalam menangani penurunan nafsu makan secara masimal. Sebuah upaya untuk mengurangi risiko baik melalui pengembangan administrasi kesehatan dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengatasi penurunan nafsu makan pada balita dengan menggunakan pijat tui na sehingga nafsu makan bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Asniar. 2019. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo

Azwar. 2019. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019

Asih dan mugiati. 2018. Penerapan Pijat Tui Na Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Anak Balita

B.Hurlock E. Perkembangan Anak . Jakarta: Erlangga; 2000.

Ceria. 2019. Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita

Gao. 2018. Pediatric Massage for the Treatment of Anorexia in Children

Green, Carol J dan Wilkinson.2012. Rencana Asuhan Keperawatan Maternal dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC

Halimsyah. (2008). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika

Hidayat, A.A. (2009). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.

Kemenkes RI. 2015. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian

Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)

Meinawati. 2021. Pengaruh Tui Na Massage

Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 S.D 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang

Mugiati. 2018. Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita

Munjidah, A., 2015 Efektifitas Pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan Pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Noflidaputri. 2020. Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo

Pratami. 2020. Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB "R" Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Proverawati, A. 2013. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan. Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar

Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Simanungkalit. 2019. Pengaruh Pijat Terhadap Tingkat Kesulitan Makan Balita Usia 1 Tahun

Santrock JW. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga; 2007.

Susanti. 2020. The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In PMB Neneng Rusmiati South Tangerang City In 2020

Tiwi dan Reza. 2013. Langkah Pijat Tui Na. https://www.youtube.com/watch?v= oDCtwLqgMzc

Wijayanti. 2019. Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun

Wong, Donna L. 2011. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed.). Jakarta: EGC

Widodo, Joko. 2012. Edukasi dan konsultasi makan dan gangguan kenaikan berat badan. Jakarta: 2015

Yulia, Rita. 2012. Lebih sehat dengan akupresur dan pijat bayi, Jakarta: Salemba Medika

Yunita. 2018. Penerapan terapi pijat Tui Na pada anak usia balita terhadap penurunan nafsu makan dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pemeliharan kesehatan di RW 02 Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Surabaya.